

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian teori

1. Literasi Keuangan (Financial Literacy)

a. Pengertian Literasi

Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan disebabkan dari rendahnya pendapatan, kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti salah dalam penggunaan kartu kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Sehingga terjadinya literasi yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, literasi keuangan perlu diterapkan lebih luas untuk membentuk masyarakat yang memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan. “Salah satu elemen penting dari literasi adalah literasi ekonomi atau literasi keuangan. Robert F. Duvall, President dari

the National Council on Economic Education, Usa, menyebutkan bahwa “Economic literacy is a vital skill, just as vital as reading literacy”.¹⁸

Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, literasi keuangan perlu diterapkan secara lebih luas untuk membentuk masyarakat yang memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan, tanpa terkecuali. Oleh karena itu, banyak negara yang menempatkan literasi keuangan sebagai salah satu program prioritas walaupun menggunakan berbagai dalam strategi nasionalnya. Seperti Survei OECD Grifoni dan Messy, menunjukkan bahwa sebagian besar negara menggunakan istilah edukasi keuangan (financial education) dan literasi keuangan (financial literacy) dan hanya sebagian kecil negara mengaitkannya dengan kebijakan perlindungan konsumen (consumer protection). World Bank menggunakan istilah kemampuan keuangan (financial capability) yang juga menitik beratkan pada perilaku

¹⁸ Amanita Novi Yushita, Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi, Jurnal Nominal / Volume VI Nomor 1 / Tahun 2017.

dan interaksi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan.¹⁹

Defenisi World Bank terhadap financial capability adalah kemampuan atas sumber keuangan yang dimiliki para pelaku konsumen, mengingat kondisi lingkungan sosial ekonomi. ini mencakup pengetahuan (keaksaraan), sikap, keterampilan dan perilaku konsumen dalam hal mengelola Keuangan mereka. Memahami, memilih, dan memanfaatkan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. OECD menggunakan dua istilah, yaitu literasi keuangan dan edukasi keuangan. OECD mendefenisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari keanggunan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.²⁰

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu seorang individu dalam menentukan keputusan-

¹⁹ Lubis, Nurul Izzati (2019) *Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia*, Skripsi Nurul Izzati

²⁰ <https://journal.ikopin.ac.id>

keputusan maupun menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengertian literasi keuangan, “menurut Vitt et al adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang akan mempengaruhi kesejahteraan material.” Pengertian literasi keuangan, “menurut Bhusan dan Medury adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.”

Pengertian literasi keuangan, dalam ANZ Bank adalah kemampuan seseorang dalam membuat penilaian informasi ataupun membuat keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan adalah kombinasi dari kemampuan individu, pengetahuan, sikap dan akhirnya perilaku individu yang berhubungan dengan uang. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan individu tentang keuangan dan

kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif.²¹

Pengetahuan tentang keuangan yang kurang akan mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflansi, penurunan kondisi perekonomian baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian yang menjadikan masyarakat menjadi konsumtif atau lebih boros. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan. Krishna et al. menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan timbul dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan muncul apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan dan penggunaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan dalam penggunaan kartu kredit, dan tidak ada perencanaan keuangan.

²¹ Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 FEBI” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Trisakti*, vol. 17 No.1, Maret 2015, h.78

Keterbatasan finansial juga menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri.²²

Beberapa pakar literature mengungkapkan bahwa literasi keuangan dapat diartikan melek keuangan. Melek keuangan adalah suatu kombinasi kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan keuangan yang ada akhirnya mencapai individu. Hal ini di dukung oleh teori Teori Perilaku Keuangan (Financial Behavior Theory) Perry & Morris. Literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan individu, termasuk mahasiswa. Literasi keuangan yang baik membantu individu untuk:

1. Mengelola keuangan secara bijak.
2. Mengambil keputusan keuangan yang tepat.
3. Mengontrol pengeluaran dan meningkatkan kecenderungan menabung.

Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan kemakmuran Indonesia yang diterbitkan OJK, yang dimaksud dengan literasi

²² Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi “ Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 FEBI” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Trisakti*, vol. 17 No.1, Maret 2015, h.77

keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan masyarakat luas supaya mereka dapat mengatur keuangan dengan lebih baik.²³

b. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan; Status sosial ekonomi orang tua, Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, Pembelajaran keuangan di Perguruan Tinggi (PT). Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu; Jenis kelamin, Tingkat pendidikan, Tingkat Pendapatan.

1) Jenis Kelamin

“Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir”. Margaretha dan Pambudhi menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan.²⁴

Nababan menyatakan bahwa laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan personal

²³ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Stiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Depok : PT RajaGahafindo Persada, 2018) h. 8

²⁴

yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel yang berhubungan dengan keputusan investasinya, karena karakter seorang Lelaki berbanding terbalik dengan perempuan yaitu sangat mandiri, tidak terlalu emosional, sangat logis, mudah membuat keputusan, sangat percaya diri, dan tidak terlalu membutuhkan rasa aman. Sedangkan Perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan. Ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil keputusan mengenai keuangan dibandingkan perempuan.²⁵

2) Tempat Tinggal

Menurut Pasal 77, Pasal 1393; 2 KUHP tentang Hukum Benda, tempat tinggal itu adalah tempat dimana suatu tingkahlaku yang dilakukan dalam sebuah ruangan. Tempat tinggal yang tidak permanen biasanya difungsikan untuk seseorang yang memiliki kegiatan jauh dari tempat tinggal tetapnya seperti mahasiswa yang berasal dari luar

²⁵ Nababan, D., dan Sadalia, I.. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2012 hal1 – 16

kota mereka memiliki kegiatan perkuliahan rutin di instansi yang jauh dari rumahnya. Tempat tinggal yang dipilih dapat berupa kos atau rumah kontrakan. “ Mahasiswa yang tinggal sendiri lebih mandiri dan sering terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan secara pribadi, selain itu dana yang dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal sendiri (Jauh dari orang tua) atau kos terbatas, untuk digunakan setiap bulannya sehingga penggunaannya harus lebih berhati-hati dan harus lebih efektif”²⁶

3) Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah sebuah arus kas yang masuk dalam kereditan orang mahasiswa yang mana didapat dari kiriman orang tua ataupun hasil dari kerja. manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas Mahasiswa yang normal pada suatu periode dimana arus masuk tersebut dapat mempengaruhi pada kenaikan ekuitas yang tidak berasal kontribusi penanam modal.

Pendapatan merupakan segala arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang muncul dari

²⁶ M. Fauzan Ridwan. Hukum Perdata dan Pidana. Maret 02, 2023,. Hal 14-15

kegiatan normal entitas pada satu periode jika arus masuk itu berakibat terjadinya kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanam modal.

“Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat”. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi dan lamanya bekerja.²⁷

Pendapatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, hampir mayoritas kiriman dari orang tua sebagai uang saku dan sebagai mahasiswa yang sudah memiliki pendapatan sendiri dari hasil bekerja atau bisnis sendiri

4) Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengukuran

²⁷ Kieso, *Weygandt*, dan *Warfield*. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas,. Erlangga, Jakarta. (2011).

tingkat pendidikan formal digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:

- a) Tingkat pendidikan tinggi, yaitu minimal pernah menempuh pendidikan tinggi.
- b) Tingkat pendidikan tinggi, yaitu pendidikan SMA atau sederajat.
- c) Tingkat pendidikan sedang, yaitu pendidikan SMP atau sederajat.
- d) Tingkat pendidikan rendah, yaitu pendidikan SD atau sederajat.

5) Gaya Hidup

Kotler, menyatakan bahwa gaya hidup adalah menggambarkan isi keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup mengacu pada bagaimana orang menjalankan kehidupan hanya untuk menghabiskan uang dan waktu. Selanjutnya, Sutisna menjelaskan bahwa gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang lain menghabiskan waktu mereka (aktivitas) dilihat dari pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, dan kegiatan sosial serta interest (minat) terdiri dari makanan, mode, keluarga, rekreasi dan juga opinion

(pendapat) terdiri dari mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, dan produk.²⁸

Gaya hidup mahasiswa dalam menentukan prioritas untuk menunjang keinginan ditunjukkan dari minat mahasiswa dalam pembelian suatu barang karena tertarik dengan iklannya. Hal tersebut dapat berpotensi menjadikan mahasiswa tidak lagi secara rasional memenuhi kebutuhannya saat berbelanja, namun tertarik pada iklannya saat berada pada pusat perbelanjaan hanya demi memenuhi keinginan semata. Gaya hidup yang dijalani individu dinilai berefek pada keinginan mereka, demikian pula turut mempengaruhi perilaku mereka dalam membeli dan menggunakan produk.²⁹

Gaya hidup seseorang juga mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. pengaruhnya gaya hidup terhadap perilaku keuangan dikarenakan kebutuhan akan gengsi dan prestise membuat seseorang menjadi lupa akan konsep keinginan dan kebutuhan dalam melakukan pembelian.

²⁸ Kotler, Philip . Prinsip – Prinsip Pemasaran Manajemen, Jakarta : Prenhalindo.(2002)

²⁹ Hawkins, D. I., Mothersbaugh, D. L., & Best, R. J. Consumer Behavior: Building impulse formation and enactment, Psychology and Marketing. Vol. 17. No. 11,(2007) hal. 955-982.

Menurut gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup juga merupakan cara bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya.³⁰

Gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang untuk memahami kekuatan-kekuatan ini kita harus mengukur dimensi AIO utama konsumen aktivitas (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi), pendapat (mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, produk).³¹

Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya financial management behavior.

a. Faktor-Faktor Gaya Hidup

³⁰ *Kanserina, Dias. " Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup. Terhadap Eournal Psikologi, 2015,2 (3)*

³¹ *Sunarto. 2003. Perilaku Organisasi. Yogyakarta: AMUS Yogyakarta. Tika, M.P. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja. Perusahaan. Jakarta. 2006*

Kasali mengemukakan bahwa faktor-faktor gaya hidup dari para peneliti pasar yang menganut pendekatan gaya hidup cenderung mengklasifikasikan konsumen berdasarkan variabel-variabel aktivitas, interest (minat), dan opini pandangan-pandangan.³²

Josep Plumer mengatakan bahwa segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas-aktivitas manusia dalam hal:

- Bagaimana mereka menghabiskan waktunya.
- Minat mereka, apa yang dianggap penting disekitarnya.
- Pandangan-pandangan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
- Karakter-karakter dasar seperti tahap yang mereka telah lalui dalam kehidupan, penghasilan, pendidikan dan dimana mereka tinggal.

b. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni:

³² Kasali, Rhenald. *Marketing Theraphy – Menyerang Pasar dan Mengambil. Manfaat dari Krisis Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2009.

1) Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan.

2) Pengelolaan tabungan dan pinjaman.

3) Pengelolaan asuransi.

4) Pengelolaan investasi.³³

c. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2013) literasi memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat yaitu:

1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate.

2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Manfaat literasi keuangan adalah:

1) Mendorong pertumbuhan ekonomi Peningkatan literasi dan inklusi keuangan merupakan salah satu indikator pembangunan sektor keuangan (financial sector development) yang dapat

³³ Chen, H., & Volpe, R. p. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. financial service review 7 (2):107-128

meningkatkan fungsi intermediasi lembaga keuangan.³⁴

2) Pengentasan Kemiskinan Penyediaan akses layanan dan jasa-jasa sektor keuangan yang terjangkau bagi masyarakat miskin secara langsung dapat membuat mereka berpartisipasi dan menjadi agen pertumbuhan ekonomi. Pemerataan jangkauan layanan keuangan akan mampu menciptakan sumber pertumbuhan ekonomi baru yang lebih cepat dan menyeluruh. Adanya inklusi keuangan akan mampu menciptakan pertumbuhan yang lebih merata dan menyebar ke seluruh wilayah Indonesia.

3) Mengurangi Ketimpangan Pendapatan menunjukkan bahwa ketimpangan dalam kepemilikan rekening keuangan mempunyai korelasi dengan ketimpangan pendapatan suatu negara. Terdapat korelasi yang sangat tinggi antara tingkat penetrasi penggunaan rekening dengan gini ratio sebagai proxy dari ketimpangan pendapatan. Beck, et.al, juga menemukan bahwa pembangunan sektor keuangan mendorong

³⁴ Kusumaningtuti S. S, & Setiawan, C. Literasi dan inklusi keuangan. Indonesia. (2018)

pendapatan orang miskin tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan rata-rata GDP per kapita sehingga ketimpangan pendapatan semakin rendah. Dampak dari pembangunan sektor keuangan bagi masyarakat miskin melalui dua jalur, yaitu sebesar 60% pada pertumbuhan agregat dan 40% terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan.³⁵

- 4) Meningkatkan Stabilitas Sistem Keuangan Masyarakat dengan tingkat literasi tinggi akan menghindari terjadinya overindebtedness dan menggunakan produk dan layanan keuangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Penelitian dari Klapper, Lusardi dan Panos menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi umumnya memiliki ketersediaan anggaran yang lebih tinggi selama krisis keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan akan mempersiapkan setiap individu untuk menghadapi guncangan keuangan.

e. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

³⁵ Beck John C. 2007. *The Kids Are Alright*. Terjemahan Isman H Sryaman. Jakarta: Grasindo.

Literasi keuangan terbagi menjadi empat aspek, diantaranya yaitu:

- 1) General Personal Finance Knowledge meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) Saving and borrowing (tabungan dan pinjaman), ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kredit.
- 3) Insurance (asuransi), ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- 4) Investment (investasi), ini meliputi pengetahuan mengenai suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.³⁶

2. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Pengelolaan keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seorang maka dapat

³⁶ Pulungan, D. R, &Febriaty, h. *Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Prilaku Konsumtif Mahasiswa*, (2018).

membantu mencapai tujuan keuangan di masa datang”.³⁷ Pengelolaan keuangan pribadi juga ditentukan oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya mahasiswa.

b. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Bank Indonesia (2013) secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi;

- 1) Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- 2) Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- 3) Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- 4) Melakukan manajemen resiko dan mengatur resiko dengan baik.

³⁷ Sulisyarini, E. *Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang* (2019).

5) Mengelola utang piutang.³⁸

c. Faktor-Faktor Pengelolaan Keuangan

"seseorang yang memiliki financial management behavior cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja". Kemampuan mengelola keuangan dengan baik akan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menyisihkan sebagian uang untuk menabung untuk mencukupi kebutuhan di masa yang akan datang. Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

- 1) Pengetahuan Keuangan Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya (Lutfi dan Rr. Iramani, 2008).
- 2) Pengalaman Keuangan Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru sajaterjadi.
- 3) Tingkat Pendidikan Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk

³⁸ Lestari. *Pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga, status sosial ekonomi, locus of control terhadap literasi keuangan* (2020).

mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan.³⁹

d. Indikator Pengelolaan Keuangan

Ada 8 indikator pengelolaan keuangan yang benar saat usia 16-30an yaitu:

- 1) Memahami cara membuat anggaran pendapatan dan belanja.
- 2) Besar pendapatan daripada pengeluaran.
- 3) Mampu memanfaatkan fasilitas kartu kredit dengan baik.
- 4) Benar dalam memilih tempat berhutang.
- 5) Gaya hidup yang tepat.
- 6) Gaya hidup yang sehat.
- 7) Keluar dari zona nyaman dan berani mengambil tantangan.
- 8) Memiliki beberapa sumber penghasilan⁴⁰

³⁹ Lusardi. (n.d.). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, (2014).

⁴⁰ Lusardi. (n.d.). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, (2014).

3. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

Mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi.⁴¹

Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat dalam UU RI Nomor 12 tahun 2012. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik

⁴¹ Widiyanti. “Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri Dalam Pengaturan Pengeluaran Pribadi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi USM (2020).

negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.⁴²

Menurut Sukirman menjelaskan bahwa mahasiswa adalah pelajar di tingkat perguruan tinggi dan sudah dewasa berkembang emosional, psikologis, fisik, kemandirian, dan telah berkembang jadi dewasa. Sedangkan dalam UU peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu.

Mahasiswa dapat juga diartikan sebagai manusia dewasa yang diharapkan dapat menempatkan diri sebagai pembelajar mandiri yang dapat menentukan strategi pembelajaran serta sumber belajar yang relevan yang memungkinkannya untuk dapat mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Tuntutan akan kemandirian pembelajaran mahasiswa semakin tinggi dengan hadirnya teknologi informasi dalam pembelajaran, seperti internet yang memberikan sejumlah fasilitas, sumber pustaka terkini, dan dapat mengakses secara tak terbatas oleh ruang dan waktu.⁴³

⁴² Kana Hidyat dan Ending Listiani. *Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa*, Jurnal FMIPA UNY, (2010)

⁴³ Kana Hidyat dan Ending Listiani. *Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa*, Jurnal FMIPA UNY, (2010) h, 23

Menurut Lusardi, mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar. Tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan dimasa depan yang lebih dari orang tua mereka.

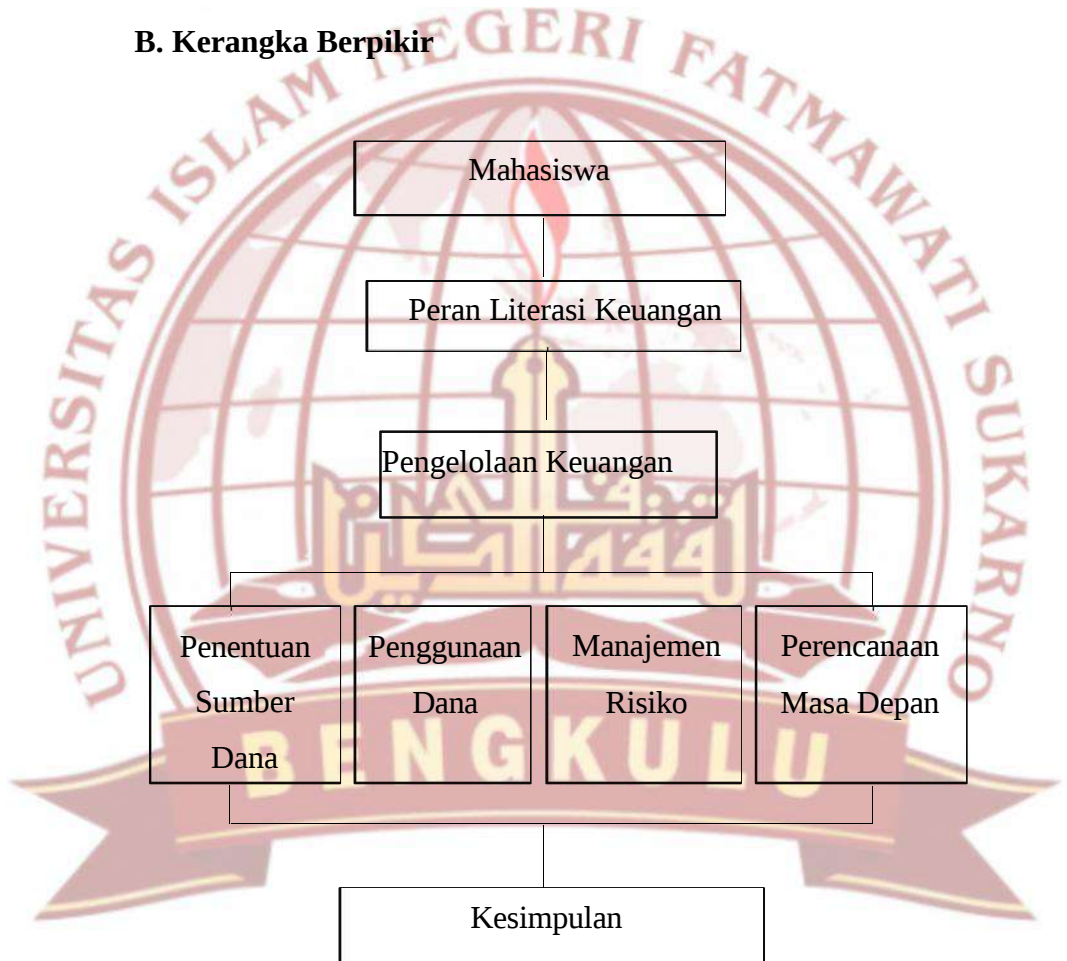
Bagi sebagian mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru dan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua. Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat.⁴⁴

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa itu ialah sebagai individu yang memasuki jenjang yang sedikit lebih tinggi dari pada SMA yang dimana dapat berfikir secara rasional dan dalam

⁴⁴ Kana Hidyat dan Ending Listiani. *Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa*, Jurnal FMIPA UNY, (2010) h, 46

pendewasaan pun semakin matang. Dan dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan.

B. Kerangka Berpikir



Sumber: Konsep yang dikembangkan untuk penelitian 2023

Kerangka berpikir digambarkan melalui sebuah

bagaimana yang telah tercantum pada Gambar 1.1. Dari bagan tersebut dapat diketahui bahwa literasi keuangan dapat membantu mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya yaitu pada tahap penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko serta perencanaan masa depan. Dengan adanya literasi keuangan maka mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan tepat. Oleh sebab itu, literasi keuangan sangat penting untuk mahasiswa apalagi untuk mahasiswa yang bertempat tinggal berbeda dengan orang tuanya atau yang bertempat tinggal dikos. Mahasiswa tersebut harus mengelola keuangannya dengan baik sehingga terhindar dari masalah keuangan.

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah dengan tujuan untuk menemukan, dan menguji kebenaran dari suatu penelitian.